

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan lembaga pendidikan telah mencetak tenaga terdidik dalam jumlah besar yang tidak semuanya memiliki kualitas dan kompetensi teknis yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas. Bukan saja yang tidak memiliki kompetensi teknis, lulusan perguruan tinggi yang berkometensi sekalipun belum tentu mendapatkan peluang kerja sehubungan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia.

Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) per Februari 2007 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, angka pengangguran terbuka berkurang menjadi 9,75 persen dibandingkan dengan periode Agustus 2006 yang besarnya 10,28 persen. Meskipun menurun, jumlah penganggur dari kalangan perguruan tinggi justru meningkat. Jika pada Agustus 2006 penganggur dari kalangan terdidik ini sebanyak 673.628 orang atau 6,16 persen, setengah tahun kemudian jumlah ini naik menjadi 740.206 atau 7,02 persen. Tren kenaikan ini sudah terlihat sejak tahun 2003. Padahal, tahun-tahun sebelumnya penganggur terdidik sempat berkurang setelah pada 1999 mencapai angka tertinggi, yaitu 9,2 persen, (Citra, 2010). Data pengangguran intelektual terbaru menunjukkan bahwa jumlah penganggur intelektual lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada 2010 mencapai 1.142.751 orang atau naik

15,71 persen dibandingkan dengan 2009. Mereka terdiri atas lulusan diploma sebanyak 441.100 orang dan sarjana 701.651 orang, (Rajaguguk, 2010).

Belum bersinerginya kalangan dunia usaha, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah juga membuat jarak yang semakin lebar antara tenaga kerja yang melimpah dan peluang usaha yang semakin terbatas. Akibatnya, banyak sarjana yang bekerja apa adanya, dengan gaji yang tidak mencukupi kebutuhan. Di sisi lain tidak dimungkiri bahwa para sarjana masih kurang berminat dalam berwirausaha, mereka masih berorientasi sebagai pekerja upahan, (Rajaguguk, 2010).

Secara realitas ada tiga pilihan yang kemungkinan akan dialami lulusan Perguruan Tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai atau karyawan perusahaan swasta. Badan Usaha Milik Negara atau pegawai negeri. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual karena sulit atau sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang studinya karena terbatasnya lapangan pekerjaan. Ketiga, membuka usaha sendiri (berwirausaha) di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama studi di Perguruan Tinggi (Indarti dan Rostiani,2008) dalam (Priyambodo, 2010).

Dari tiga kemungkinan tersebut, kemungkinan ketiga merupakan pilihan alternatif yang paling memungkinkan dan terbuka bagi lulusan Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena pilihan pertama, yaitu menjadi pegawai pemerintah atau perusahaan swasta semakin sulit dan kecil peluangnya. Demikian juga pilihan menjadi pegawai pemerintah terasa semakin

kecil peluangnya, karena banyaknya pesaing atau peserta yang mengikutinya sehingga kecil kemungkinannya. Apalagi pilihan kedua, yaitu menjadi pengangguran intelektual pasti tidak akan dipilih oleh lulusan Perguruan Tinggi, sebab resiko psikologis pribadi yang harus ditanggung oleh yang bersangkutan sangat besar. Oleh karena itu, pilihan untuk berwirausaha merupakan pilihan yang sangat tepat dan logis.

Universitas Katolik Soegjiapranata adalah satu-satunya perguruan tinggi di Jawa Tengah yang membuka konsentrasi kewirausahaan. Konsentrasi kewirausahaan dibuka sebagai jawaban atas tantangan sulitnya bagi lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha – wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan.

Namun demikian pendidikan kewirausahaan saja dianggap belum cukup untuk menjadikan mahasiswa tertarik untuk berwirausaha mengingat banyak variabel diluar pendidikan yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil prasurvey terhadap 30 mahasiswa yang menunjukkan bahwa banyak diantara mahasiswa yang sudah tertarik wirausaha meskipun mereka belum berhasil menyelesaikan masa studi mereka.

Tabel 1

**Hasil Survey Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Konsentrasi Kewirausahaan Unika Soegijapranata**

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (persentase)
Apakah saudara/saudari sudah memiliki usaha mandiri meskipun masih dalam skala kecil	Ya sudah	5%
	Baru mulai	10%
	Belum	60%
	Masih mengumpulkan modal	25%

Sumber: hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 5% mahasiswa telah memiliki usaha sendiri, 10% baru memulai dan 25% memiliki keinginan untuk segera memiliki usaha sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap wirausaha meskipun mereka belum menyelesaikan studi mereka. Dari hasil ini disinyalir bahwa faktor non pendidikan memiliki peran penting dalam menjelaskan minat berwirausaha. Di sisi lain, hasil wawancara lain mengindikasikan bahwa banyak diantara mahasiswa konsentrasi wirausaha juga tertarik untuk tidak berwirausaha.

Sebagaimana dapat dilihat pada lampiran hasil survey diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 9 diantaranya ingin bekerja di perusahaan swasta atau (MNC/perusahaan asing), dan terdapat satu responden yang menyatakan keinginannya untuk menjadi PNS. Bahkan dari 20 yang menyatakan ingin berwiraswasta terdapat 7 responden yang ingin bekerja di perusahaan swasta besar dan 1 responden ingin menjadi ibu rumah tangga apabila keinginan untuk

berwirausaha gagal di wujudkan dan hanya 12 responden yang bersikeras untuk tetap mencoba lagi, berkolaborasi atau mengumpulkan modal melalui bekerja dahulu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa yang memiliki keinginan kuat untuk berwiraswasta setelah menyelesaikan studi mereka.

Dari pengertiannya Wiratmo (1995) mendefinisikan wirausahawan sebagai orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemampuan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Kewirausahaan memberikan sejumlah manfaat, diantaranya adalah dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dengan jalan meningkatkan kemampuan wirausaha sendiri, memberikan banyak lowongan pekerjaan, menawarkan berbagai produk dan jasa kepada konsumen, dan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah (Sisnuhadi dan Wijaya,2008) dalam (Priyambodo, 2010).

Fenomena bahwa mahasiswa jurusan ekonomi konsentrasi wirausaha tertarik berwirausaha meskipun mereka belum selesai menyelesaikan studinya, serta fenomena lain bahwa sebagian mahasiswa tertarik untuk bekerja dibandingkan berwirausaha menarik untuk menguji **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan UNIKA Soegijapranata)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi konsentrasi wirausaha Unika Soegijapranata untuk berwirausaha?
2. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi konsentrasi wirausaha Unika Soegijapranata untuk berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh faktor internal terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh faktor eksternal terhadap minat berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah mengenai faktor-faktor pendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga dapat menjadi bahan pendukung empiris riset-riset kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Dinas Tenaga Kerja, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga dapat dijadikan sebagai perumusan kebijakan

pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran melalui pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kewirausahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka penulisan penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang , perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran penyusunan skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang lokasi dan obyek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta alat analisis data yang digunakan.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V. KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dari analisa yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya